

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATERI
PECAHAN DI KELAS IV SDN 066048 MEDAN HELVETIA**

Wanrimar Rambe¹, Eka margareta Sinaga²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik St. Thomas, Medan
rambewanrimar@gmail.com, eka_margaret@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' understanding of the Concept through the application of contextual learning on fraction material in grade IV of SDN 066048/IV Medan City. This study used the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and McTaggart model consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection in each cycle. The subjects of this study were 28 grade IV students. Data collection was carried out through observation, learning outcome tests, and documentation, then analyzed quantitatively and qualitatively. Learning success is marked by a minimum of 75% of students achieving the Minimum Completion Criteria (KKM) of 75. The study was conducted in two cycles. In cycle I, the student completion rate reached 66.6% (sufficient category), while in cycle II it increased to 82.0% (good category). The results showed that the application of contextual learning gradually increased student activity, individual responsibility, and group cooperation. Improvements made in cycle II, such as clearer explanations of learning objectives, the use of supporting media, and the formation of heterogeneous learning groups, had a positive impact on student learning outcomes. Thus, contextual learning has proven to be effective in improving students' understanding of the concept of fractions.

Keywords: Conceptual Understanding, Mathematics, Contextual

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Konsep siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada materi pecahan di kelas IV SDN 066048/IV Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, tingkat ketuntasan siswa mencapai 66,6% (kategori cukup), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,0% (kategori baik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual secara bertahap mampu meningkatkan keaktifan siswa, rasa tanggung jawab individu, serta kerja sama dalam kelompok. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti penjelasan tujuan pembelajaran yang lebih jelas, penggunaan media yang mendukung, dan pembentukan kelompok belajar heterogen, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Matematika, Kontekstual

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, serta adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu disiplin ilmu yang berkontribusi signifikan dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah matematika. Disiplin ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah numerik, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis. Di tingkat pendidikan dasar, pembelajaran matematika memiliki urgensi tinggi karena menjadi landasan utama dalam membangun pemahaman konsep-konsep lanjutan di jenjang berikutnya. Dalam konteks yang lebih

luas, pendidikan dipahami sebagai kebutuhan fundamental sepanjang hayat, yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga aspek afektif dan moral peserta didik. Balamiten dan Dominikus (2021) menegaskan bahwa pendidikan tinggi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan formal yang memiliki fungsi strategis dalam peningkatan kompetensi individu. Lebih lanjut, Maulidina dan Subrata (2023) menekankan bahwa pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam pembangunan bangsa melalui penguatan kecerdasan, keterampilan, dan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Pemahaman konsep sangat penting bagi siswa dalam melakukan pembelajaran. Pentingnya

Pemahaman konsep memiliki banyak manfaat, terutama dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Pemahaman konsep memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi, menghubungkan konsep-konsep terkait, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Pemahaman konsep juga membantu mencegah miskonsepsi dan meningkatkan keberhasilan belajar. Hal ini juga berlaku dalam mata pelajaran matematika yang disebut pemahaman matematis.

Pendekatan kontekstual dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterkaitan antara materi ajar dengan konteks kehidupan nyata yang relevan dengan pengalaman siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam situasi yang bermakna, siswa diharapkan mampu mengkonstruksi pengetahuan secara aktif. Guru berperan dalam menghadirkan konteks nyata ke dalam pembelajaran serta memanfaatkan media konkret di lingkungan sekitar sebagai sarana

pembelajaran. Pendekatan kontekstual mencakup tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Ketujuh komponen tersebut dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan kontributif terhadap pencapaian kompetensi siswa (Rahayu & Mulyani, 2020).

Pada penelitian ini saya memilih materi pecahan yang merupakan salah satu topik dalam pembelajaran matematika yang sering kali menjadi sumber kesulitan bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar. Kesulitan ini disebabkan oleh karakteristik abstrak dari konsep pecahan yang menuntut pemahaman proporsional dan representasi visual yang kompleks. Matematika, sebagai mata pelajaran dasar, diajarkan secara sistematis di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Wulandari et al., 2023). Disiplin ilmu ini menekankan pentingnya penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis dalam memecahkan permasalahan kontekstual (Putri & Ramadhani, 2023). Salah satu dimensi penting

dalam pembelajaran matematika adalah penanaman sikap positif terhadap penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Herlina & Saputri, 2023). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran matematika tidak hanya terbatas pada penguasaan konsep semata, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara menyeluruh, mulai dari identifikasi masalah, perumusan strategi penyelesaian, hingga evaluasi dan interpretasi solusi yang diperoleh (Anwar et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran kontekstual telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika. Rambe et al. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi serta kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN 4 Medan. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kreatif dalam memahami konsep-konsep yang disampaikan. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Setiawan dan Sudana (2021), yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual secara

signifikan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa setelah penerapan model tersebut. Selain itu, Setiono (2024) menyampaikan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 65,60% pada tindakan pertama menjadi 80,80% pada tindakan kedua. Melalui keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata, pendekatan kontekstual tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan Pemahaman konsep dan kreatif yang penting dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Pada hasil wawancara yang dilakukan disekolah diketahui bahwa kebanyakan siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman konsep dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, seperti yang terjadi di kelas IV SDN 066058 Medan Helvetia. Siswa cenderung pasif mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya pertanyaan yang tidak dapat diketahui paham atau tidak mengenai materi

yang disampaikan dalam pelajaran matematika .

Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menyalin informasi dari buku cetak dan siswa belum memiliki keberanian untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka. Kurangnya pembelajaran bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran masih kurang untuk memahami materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Materi Pecahan di Kelas IV SDN 066048 Medan Helvetia”.

B. Metode Penelitian

Peningkatan atau pengembangan profesional pemahaman praktik PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan

memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian menurut Arikunto, (2017), PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Pemahaman Konsep Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Rata-rata	Predikat
1.	ARL	72	73	145	72,5	B
2.	ARG	55	65	120	60	C
3.	ANH	60	65	125	62,5	C
4.	AFN	80	85	165	82,5	B
5.	ADNS	70	75	145	72,5	B
6.	ANB	50	55	105	52,5	D
7.	AAS	60	60	120	60	C
8.	DD	75	85	160	80	B
9.	DSM	75	75	150	75	B
10.	FVBP	62	67	130	65	C
11.	GK	50	55	105	52,5	D
12.	HMG	65	75	140	70	B
13.	JPM	60	55	115	57,5	C
14.	LSG	65	60	125	62,5	C
15.	MG	65	70	135	66,6	C
16.	MS	67	73	140	70	B
17.	MRD	80	90	170	85	A
18.	OS	45	55	100	50	D
19.	RJT	55	65	120	60	C
20.	SZAB	70	75	145	72,5	B
21.	SJL	65	60	125	62,5	C
22.	SN	65	65	130	65	C
23.	RAM	65	70	135	66,6	C
24.	RRS	75	85	160	80	B
25.	SL	65	70	135	66,6	C
26.	S	55	60	115	57,5	C
27.	YHN	65	70	135	66,6	C
28.	YVRT	70	75	145	72,5	B
Jumlah		1816	1918	3780		
Rata-rata		64,8	68,5		66,6%	
Presentase Pemahaman Konsep Matematis Siswa Secara Klasikal.				66,6% (Cukup)		

Hasil tes Pemahaman konsepsiswa pada siklus I ini merupakan data awal masing-masing siswa setelah dilakukan tindakan awal. Aspek yang diperhatikan yaitu Penyelesaian masalah, pemahaman konseptual, Penjelasan jawaban, penguasaan topic dan penyelesaian soal. Permasalahan yang terjadi pada

siklus I yaitu masih terdapat beberapa kekurangan atau masalah yaitu siswa belum sepenuhnya menguasai aspek dalam Pemahaman konsepsiswa. Hasil tes pemahaman Pemahaman konsep siswa pada siklus I ini merupakan data siswa setelah dilakukan tindakan awal. Aspek yang dinilai yaitu penyelesaian soal.

Tabel 2. Nilai Keberhasilan Pemahaman konsep Siswa Siklus I

Nilai Peserta Didik	Kategori	Siklus I	
		Jumlah	Nilai (%)
85-100	Sangat baik	1	3,5
70-84	Baik	12	42,8
55-69	Cukup	12	42,8
46-54	Kurang	3	10,7
0-45	Sangat kurang	0	0
Jumlah		28	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa pada pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 066048 Medan Helvetia dengan pendekatan pembelajaran CTL pada siklus I ditinjau dari hasil Pemahaman konsepsiswa tergolong dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik dan sangat kurang. Dimana ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai pada interval 85-100 (kategori sangat baik), 1 orang siswa (42%) memperoleh nilai pada interval 70-84 (kategori baik), 10 orang siswa (42%) memperoleh nilai interval 55-69 (kategori cukup baik), 3 orang siswa (10%) memperoleh nilai

interval 46-54 (kategori kurang baik). Berarti pada siklus I dengan mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 066048 Medan Helvetia memiliki pengetahuan yang masih kurang dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

Hasil evaluasi terhadap pemahaman Pemahaman konsepsiswa pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Nilai Akhir Pemahaman konsepSiswa Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Rata-rata	Predikat
1.	ARL	88	87	175	87,5	A
2.	ARG	78	77	155	77,5	B
3.	ANH	87	88	175	87,5	A
4.	AFN	85	90	175	87,5	A
5.	ADNS	88	87	175	87,5	A
6.	ANB	75	75	150	75,0	B
7.	AAS	78	77	155	77,5	B
8.	DD	85	90	175	87,5	A
9.	DSM	85	85	170	85,0	A
10.	FVBP	87	88	175	87,5	A
11.	GK	85	85	170	85,0	A
12.	HMG	85	85	170	85,0	A
13.	JPM	75	75	150	75,0	B
14.	LSG	78	77	155	77,5	B
15.	MG	87	88	175	87,5	A
16.	MS	87	88	175	87,5	A
17.	MRD	90	90	180	90,0	A
18.	OS	75	75	150	75,0	B
19.	RJT	85	85	170	85,0	A
20.	SZAB	87	88	175	87,5	A
21.	SJL	85	85	170	85,0	A
22.	SN	85	85	170	85,0	A
23.	RAM	87	88	175	87,5	A
24.	RRS	85	90	175	87,5	A
25.	SL	87	88	175	87,5	A
26.	S	88	89	177	88,5	B
27.	YHN	85	90	175	87,5	A
28.	YVRT	87	88	175	87,5	A
Jumlah		2142	2450	4,592	82,0	
Rata-rata		76,5	87,5		82,0%	
Presentase					82,0%	
Pemahaman Konsep					(Baik)	
Matematian Siswa						
Secara Klasikal.						

Hasil tes Pemahaman konsepsiswa pada siklus II ini merupakan data setelah perlakuan dimana masing-masing siswa setelah

dilakukan perlakuan. Aspek yang diperhatikan yaitu Penyelesaian masalah, pemahaman konseptual, Penjelasan jawaban, penguasaan topic dan penyelesaian soal. Hasil tes pemahaman Pemahaman konsep siswa pada siklus II ini merupakan data siswa setelah dilakukan tindakan awal. Aspek yang dinilai yaitu penyelesaian soal dan Pemahaman konsep.

Tabel 4. Nilai Keberhasilan Pemahaman konsep Siswa Siklus I

Nilai Peserta Didik	Kategori	Siklus I	
		Jumlah	Nilai (%)
85-100	Sangat baik	23	83
70-84	Baik	5	17
55-69	Cukup	0	0
46-54	Kurang	0	0
0-45	Sangat kurang	0	0
Jumlah		28	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa pada pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 066048 Medan Helvetia dengan pendekatan pembelajaran CTL pada siklus II ditinjau dari hasil Pemahaman konsep siswa tergolong dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang. Dimana ada 23 orang siswa (83%) yang memperoleh nilai pada interval 85-100 (kategori sangat baik), 5 orang siswa (17%) memperoleh nilai pada interval 70-84 (kategori baik),. Berarti pada siklus II dengan

mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 066048 Medan Helvetia memiliki pengetahuan yang sangat baik dan sudah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Nilai Ketuntasan Pemahaman konsep Siswa Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 75	Tuntas	28	100
< 75	Tidak tuntas	0	0

Tabel 5. menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (tuntas) sebanyak 28 orang atau 100% siswa mendapatkan nilai > 75 (tuntas). Tingkat pencapaian ketuntasan pada mata pelajaran Matematika secara klasikal yaitu 75%, ini berarti ketuntasan Pemahaman konsepsi siswa secara klasikal sudah tercapai pada siklus II.

Data perincian skor nilai Pemahaman konsepsi siswa selama penelitian mulai dari tes akhir siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai Perbandingan Pemahaman Pemahaman konsep Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Inisial Siswa	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	ARL	72,5	87,5	Meningkat
2	ARG	60	77,5	Meningkat
3	ANH	62,5	87,5	Meningkat

4	AFN	82,5	87,5	Meningkat
5	ADNS	72,5	87,5	Meningkat
6	ANB	52,5	75,0	Meningkat
7	AAS	60	77,5	Meningkat
8	DD	80	87,5	Meningkat
9	DSM	75	85,0	Meningkat
10	FVBP	65	87,5	Meningkat
11	GK	52,5	85,0	Meningkat
12	HMG	70	85,0	Meningkat
13	JPM	57,5	75,0	Meningkat
14	LSG	62,5	77,5	Meningkat
15	MG	66,6	87,5	Meningkat
16	MS	70	87,5	Meningkat
17	MRD	85	90,0	Meningkat
18	OS	50	75,0	Meningkat
19	RJT	60	85,0	Meningkat
20	SZAB	72,5	87,5	Meningkat
21	SJL	62,5	85,0	Meningkat
22	SN	65	85,0	Meningkat
23	RAM	66,6	87,5	Meningkat
24	RRS	80	87,5	Meningkat
25	SL	66,6	87,5	Meningkat
26	S	57,5	88,5	Meningkat
27	YHN	66,6	87,5	Meningkat
28	YVRT	72,5	87,5	Meningkat
Jumlah		1826	2296	Meningkat
Rata-rata		66	82	

Pada tabel 4.11 tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan Pemahaman konsep siswa dari siklus I ke siklus II yaitu pada hasil akhir tes siklus I adalah 66 yang berarti ada pada kategori kurang baik sedangkan pada siklus II yaitu hasil tes akhir adalah 82 berada pada kategori baik. Pemahaman Pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL yang dilaksanakan dalam dua bagian yaitu siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini ialah bahwa Pemahaman

konsepsiswa pada kelas IV di SDN 066048 Medan masih rendah. Nilai Pemahaman konsepsiswa siswa mayoritas masih berada pada kategori cukup. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pada proses pembelajaran yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak menarik dan terlihat bosan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat membuat kegiatan belajar menjadi menarik dan bersemangat dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penggunaan pendekatan pembelajaran CTL pada proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih bersemangat karena pendekatan pembelajaran CTL tidak hanya belajar secara individu tetapi belajar secara kelompok sehingga siswa yang kurang mengetahui jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh guru dapat dijawab oleh siswa lainnya. Menggunakan pendekatan pembelajaran CTL pada Pemahaman konsepsiswa akan membuat siswa lebih bersemangat karena sistem acak jadi siswa akan merasa siap jika nomor kepalanya disebut oleh guru. Pemahaman konsepdapat

mempengaruhi pemahaman siswa, budaya membaca dan menjawab soal-soal. Siswa yang mempunyai hobi membaca secara reflektif senantiasa meningkatkan kualitas membaca dan pemahaman.

Peneliti memilih materi cerita rakyat agar siswa dapat mengetahui bahwa pada masa lampau ada cerita-cerita rakyat yang perlu diketahui seperti bawang putih dan bawang merah dan siswa tidak hanya sekedar membaca akan tetapi dapat memetik sisi negatif dan sisi positif dari cerita sehingga menjadi pengalaman bagi si pembaca dan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan pemahaman berpikir kritis yang telah dibaca sebelumnya.

Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata pada pemahaman Pemahaman konsepsiswa, dan persentase di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL pada pemahaman Pemahaman konsepsiswa dapat meningkatkan pembelajaran di IV di SDN 066048 Medan Helvetia. Hasil nilai pembelajaran pemahaman Pemahaman konsepsiswa pada mata pelajaran Matematika yang diikuti sebanyak 28 siswa. Siklus I

mendapatkan perolehan nilai yaitu 66 yang masih berkategori (kurang baik). Hal ini terjadi karna siswa belum terbiasa menggunakan pendekatan pembelajaran CTL pada jumlah siswa yang berhasil mencapai KKTP yaitu 5 orang dengan persentase ketuntasan mencapai 17% dan 23 orang yang lain belum mencapai KKTP.

Hasil nilai pembelajaran pemahaman Pemahaman konsepsiswa pada mata pelajaran Matematika siklus II rata-rata perolehan nilai sebesar 82% (baik) Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKTP pada siklus II yaitu 28 siswa dengan dengan persentase ketuntasan 100%. Dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pemahaman Pemahaman konsepsiswa tersebut diketahui bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman Pemahaman konsep siswa mata pelajaran Matematika pada kelas IV di SDN 066048 Medan Helvetia. Pembelajaran siklus II tidak ditemukan siswa yang belum mencapai KKTP. Oleh karena itu, target dalam penelitian ini sudah mendapat nilai keberhasilan sebesar 75% dengan persentase ketuntasan 100%. Nilai

pencapaian KKTP yaitu 100%, ini berarti sudah tercapai pada siklus II maka penelitian berhenti pada siklus II.

Contekstual teaching learning (ctl) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran Kontekstual. CTL mengacu pada belajar secara nyata dimana materi ajar akan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari anak agar mereka memahami cara kerja dan konsep dari materi yang sedang dipelajari, media ajar juga harus bersifat kontekstual pada anak guna mendukung pendekatan pembelajaran ini.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL Pemahaman konsep siswa meningkat. Berdasarkan hipotesis tindakan pada penelitian ini maka dapat diuraikan bahwa kemampuan pemahaman Pemahaman konsepsiswa meningkat melalui pendekatan pembelajaran *conseptual teaching learning (CTL)*.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya

dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan pembelajaran *Kontekstual* (ctl) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas IV SD Negeri 066048 Medan Helvetia. Pemahaman Konsep siswa pada siklus II dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan nilai rata-ratanya yang telah diperoleh pada saat dilaksanakan tindakan siklus I nilai rata-rata kelas 66% dan siklus II nilai rata-rata kelas semakin naik, rata-rata kelas meningkat menjadi 82,0%.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, H., Sari, L. M., & Prasetyo, D. (2024). *Strategi pembelajaran matematika berbasis pemecahan masalah di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jpdi.v12i1.1234> Andraeni, R. V., Supriyatna, A., & Istiningsih, G. (2021). Pengaruh model problem based learning berbantuan media papan pecahan dan geometri (pari) terhadap pemahaman konsep matematika kelas IV. *Jurnal Holistik*, V(1).

Balamiten, R. B., & Dominikus, W. S.

- (2021). Penggunaan media pecahan untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar pecahan pada siswa kelas VI SDK St. Arnoldus Penfui. *Fraktal: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 80–90.
<https://doi.org/10.35508/fractal.v2i1.4144>
- Dhonna, R., Maulana, M., & Irawati, R. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Berbantuan Media Puzzle. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 189–197.<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.533>
- Febriana, R. (2018). Implementasi pendekatan rme untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pedagogi*, 8, 73–86.
- Herlina, R., & Saputri, A. W. (2023). Meningkatkan sikap apresiatif terhadap matematika melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 112–120.
<https://doi.org/10.5678/jipm.v10i2.5678>
- Listiyoningrum, W., Roshayanti, F., Widayati, L., & Zuhri, M. S. (2024). Implementasi Penggunaan Media Interaktif Phet Colorado dalam Pembelajaran Pecahan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(1), 115–123.
- Maulidina, A., & Subrata, H. (2023). Systematic literature review: Media pembelajaran pada materi pecahan sekolah dasar. *MathEdu: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 45–56.
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/5512>
- Mulyani, H. R. A. (2013). Pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan penguasaan konsep bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari dan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Metro. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 114–121.https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/GAGASAN/article/view/8051?utm_source=
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Kusmawati, R. (2022). Model Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Pecahan. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 156–166.
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.334>
- Purnama, S. J., & Pramudiani, P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Slide pada Materi Pecahan Sederhana di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2440–2448.
- Putri, F. D., & Ramadhani, N. (2023). Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran matematika. *Jurnal Cendekia Pendidikan Matematika*, 7(3), 201–210.
<https://doi.org/10.8901/jcpm.v7i3.8901>
- Rambe, A. H., Zahara, N., Maharani,

- S., Sari, U., & Putri, T. J. I. (2024). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Belajar Siswa pada Mapel IPA di MIN 4 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1288–1292. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12545>
- Rarung, F. P., Sumilat, J. M., & Mottoh, Y. H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Rme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pecahan Sederhana Di Kelas Iii Sd Negeri Tiniawangko. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 126–134.
- Rismayanti, Rahayu, P., & Putri, H. E. (2024). Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Educandy Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 3 Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 795–803.
- Sabiela, R. N., Permadani, R. A., & Ermawati, D. (2024). Penerapan model pembelajaran ctl berbantuan lks untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas 3 sd. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(2), 191–198.
- Setiawan, P., & Sudana, I. D. N. (2021). Model Pembelajaran Kontekstual Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 85–91. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/14286>
- Setiono, W. B. (2024). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis dan Aktivitas Siswa Kelas IV SDN Karyamulya I Batujaya Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43898–43904. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20878>
- Setyanti, Z., Ratnasari, Y., & Wanabuliandari, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dengan Model Open-Ended berbantuan Media Blok Pecahan Kelas IV SDN 2 Surodadi. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 9(2), 147–154.
- Sunaisah Sunaisah, Iffatul Ulya Rosyadi, Farida Maulida, & Diana Ermawati. (2024). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Siswa Kelas III SD. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 187–201. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3961>
- Tahir, & Marniati. (2022). Penerapan LKPD Berbasis Kontekstual terhadap Peningkatan

Kemampuan Pemahaman
Konsep Siswa SD. *SQUARE :
Journal of Mathematics and
Mathematics Education*, 4(2),
83–92.

Umami, R. R., Utaminingsih, S., &
Riswari, L. A. (2024). Efektivitas
Pendekatan Realistic
Mathematics Education
Berbantuan Media ARCA
Terhadap Pemahaman Konsep
Matematika Siswa Kelas V SD.
*Jurnal Ilmiah Profesi
Pendidikan*, 9, 325–333.

Wulandari, S., Nugroho, A. D., &
Kurniawan, T. (2023). Persepsi
siswa terhadap pembelajaran
matematika di berbagai jenjang
pendidikan. *Jurnal Penelitian
Pendidikan Matematika dan
Sains*, 8(1), 33–41.
[https://doi.org/10.2345/jppms.v8
i1.2345](https://doi.org/10.2345/jppms.v8i1.2345)
.